

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 295.000 jiwa mengalami kematian selama kehamilan dan persalinan. Walaupun terjadi penurunan AKI pada tahun sebelumnya angka tersebut tetap belum mencapai target MGDs kelahiran hidup yang harus dipenuhi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 102 per 100.000 (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan AKI pada tahun 2020 sebesar 745 kasus, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya mencapai 684 kasus. Kabupaten Indramayu memiliki AKI pada tahun 2020 sebesar 38 kasus, dan penyebab kematian tertinggi dikarenakan hipertensi pada kehamilan (Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, 2020).

Kehamilan preeklamsia menduduki peringkat kedua penyebab kematian pada kehamilan. Indonesia memiliki angka kejadian preeklamsia mencapai 128.273 pertahun atau sekitar 5,3 % (Putri, 2018). Kehamilan preeklamsia adalah kondisi ketika tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada ibu hamil dengan umur > 20 minggu, dan memiliki nilai proteinuria ≥ 300 mg/24 jam (Rahayu *et al.*, 2019).

Salah satu tatalaksana persalinan yang dilakukan pada kehamilan preeklamsia yaitu menggunakan induksi persalinan dan telah tercatat sebanyak 92,7% dari 5.506 menggunakan induksi persalinan (Kawakita and Bowers, 2018). Penggunaan induksi persalinan mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir, induksi persalinan semakin banyak digunakan seluruh dunia sebagai intervensi pertama yang diberikan kepada wanita hamil yang akan bersalin, dan sebanyak 20-25% induksi persalinan digunakan di negara berkembang. Seiring dengan meningkatnya penggunaan induksi persalinan, khususnya pada kehamilan preeklamsia maka penggunaan obat yang rasional merupakan hal yang penting dalam tercapainya kualitas kesehatan (WHO, 2018 ; Nicholson *et al.*, 2015 ; Sinaga, 2020).

Rasionalitas penggunaan obat digunakan sebagai indikator keberhasilan terapi, dimana pasien mendapatkan pengobatan yang sesuai

dengan kebutuhan klinisnya (Laura *et al.*, 2020). Penggunaan obat induksi persalinan yang tidak rasional dapat meningkatkan efek samping obat dan tindakan *sectio caesarea*. Efek samping yang terjadi pada oksitosin yaitu *Nausea dan vomiting*, intoksikasi air, perdarahan, hiperstimulasi uterus, sedangkan pada misoprostol berupa ruptur uteri dan hiperstimulasi uterus yang dapat menyebabkan kematian janin (Afolabi *et al.*, 2010 ; Jordan and sue, 2017). Persalinan yang menggunakan induksi mengalami kegagalan sebanyak 13,8%, sehingga melakukan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 50% (Salmarini *et al.*, 2016). Sebanyak 26,75% persalinan dengan *sectio caesarea* sebelumnya melakukan induksi persalinan (Tarimo *et al.*, 2020). Kegagalan induksi persalinan yang mengakibatkan tindakan *sectio caesarea* pada oksitosin sebanyak 38,3% dan pada misoprostol mengalami kegagalan induksi persalinan sebanyak 20,3% (Allami-Harandi, Rezvan, Maryam Karamali, 2013).

Meningkatnya penggunaan obat induksi persalinan membuat adanya kemungkinan ketidakrasionalan penggunaan obat semakin tinggi dan penelitian yang melakukan evaluasi penggunaan obat induksi persalinan terbilang masih sedikit, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian evaluasi penggunaan obat induksi persalinan pada kehamilan preeklamsia dirumah sakit agar dapat memastikan bahwa obat tersebut digunakan secara tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat rute pemberian sehingga pasien mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, indikasi dan dosis, rute yang didapatkan sesuai, biaya yang tidak terlalu mahal untuk pasien.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat induksi persalinan pada pasien kehamilan preeklamsia di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol?
2. Bagaimana rasionalitas penggunaan obat induksi persalinan pada pasien kehamilan preeklamsia di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan obat induksi persalinan pada pasien kehamilan preeklamsia di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol?

C. Tujuan Penelitian

1. Mampu mengetahui pola penggunaan obat induksi persalinan pada pasien kehamilan preeklamsia di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol
2. Mampu mengetahui rasionalitas penggunaan obat induksi persalinan pada pasien kehamilan preeklamsia di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol
3. Mampu mengetahui efektivitas penggunaan obat induksi persalinan pada pasien kehamilan preeklamsia di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan serta wawasan terkait evaluasi penggunaan obat induksi persalinan pada pasien kehamilan preeklamsia.

2. Bagi institusi kefarmasian

Bahan pembelajaran mahasiswa dan tambahan referensi bacaan dalam bidang penelitian khususnya studi evaluasi penggunaan obat induksi persalinan pada pasien kehamilan preeklamsia.

3. Bagi instansi rumah sakit

Memberi informasi yang tepat kepada tenaga medis khususnya apoteker dan dokter terkait pemilihan obat induksi persalinan yang tepat untuk pasien kehamilan preeklamsia.